

**EKSPLORASI KAJIAN ETNOMATEMATIKA DALAM ARSITEKTUR
BANGUNAN ISTANA KANTOR DI PULAU PENYENGAT PADA MATERI
GEOMETRI DI SEKOLAH DASAR**

Raja Muhammad Syarwandi¹, Muhammad Fendrik², Munjiatun³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Negeri Riau
raja.muhammad4926@student.unri.ac.id¹,
muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id², munjiatun@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to explore ethnomathematics studies in the architecture of the Office Palace building on Penyengat Island. And analyze the relationship between the architecture of the Office Palace building and geometry material in Phase C in elementary schools. And describe the philosophy contained in the architecture of the Office Palace building on Penyengat Island. This study is a qualitative study using ethnographic research methods. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation as well as other sources such as books and journals. The results of this study indicate that there is a Malay ethnomathematics study on the architecture of the Office Palace building on Penyengat Island related to geometry material in elementary schools, including on the topic of flat and spatial shapes. And it contains philosophy, both from the layout of the room, color, shape, and so on. From this study, the researcher recommends to include ethnomathematics in the architecture of the Office Palace building on Penyengat Island as a source of learning mathematics in geometry material phase C in elementary schools.

Keywords: Ethnomathematics, Office Palace, Penyengat Island, Geometry, Philosophy, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kajian etnomatematika dalam arsitektur bangunan Istana Kantor di Pulau Penyengat. Dan menganalisa kaitan antara arsitektur bangunan Istana Kantor dengan materi geometri pada Fase C di sekolah dasar. Serta mendeskripsikan filosofi yang terkandung di dalam arsitektur bangunan Istana Kantor di Pulau Penyengat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian etnografi. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber-sumber lain seperti buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kajian etnomatematika melayu tentang arsitektur bangunan Istana Kantor di Pulau Penyengat terkait dengan materi geometri di sekolah dasar, diantaranya pada topik bangun datar dan bangun ruang. Serta terkandung filosofi di dalamnya, baik dari tata letak ruang, warna, bentuk, dan lain sebagainya. Dari penelitian ini, peneliti merekomendasikan untuk memasukkan etnomatematika pada arsitektur bangunan Istana Kantor di Pulau Penyengat sebagai sumber belajar matematika pada materi geometri fase C di sekolah dasar.

Keywords: Etnomatematika, Istana Kantor, Pulau Penyengat, Geometri, Filosofi, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, pelestarian budaya menjadi tanggung jawab penting yang harus diemban oleh setiap generasi. Budaya merupakan aset berharga yang tidak ternilai bagi suatu negara, khususnya Indonesia yang dikenal akan keanekaragaman budayanya yang kaya dari Sabang hingga Merauke. Negara kita terdiri dari 38 provinsi dengan beragam suku dan etnis yang masing-masing memiliki warisan budaya unik. Sebagaimana diatur dalam Pasal 32 Ayat 1 dan 2 UUD 1945, negara berkewajiban untuk memajukan budaya nasional dan menghormati serta melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

Provinsi Kepulauan Riau, dengan keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang kental, merupakan salah satu contoh yang mencolok. Pulau Penyengat, sebagai pusat sejarah dan budaya, memiliki warisan yang kaya, termasuk bangunan bersejarah seperti Istana Kantor yang mencerminkan perpaduan arsitektur tradisional Melayu dan Eropa.

Sejarah pulau ini sebagai pusat kesultanan Riau-Lingga pada abad ke-19 menambah daya tariknya sebagai objek wisata yang kaya akan nilai budaya dan sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa melestarikan budaya lokal tidak hanya penting untuk identitas, tetapi juga berpotensi meningkatkan pariwisata dan pendidikan di daerah tersebut.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, kebudayaan lokal sering kali tergerus, dan pendidikan menjadi salah satu instrumen kunci dalam melestarikannya. Menurut Rahmawati (2015), pendidikan memiliki peran vital dalam menjaga kelokalan Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan aspek budaya dalam sistem pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika, guna meningkatkan pemahaman dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal mereka.

Etnomatematika, sebagai kajian tentang praktik dan ide matematika dalam konteks budaya, menawarkan pendekatan yang inovatif dalam mengaitkan pendidikan matematika dengan

budaya lokal. D'Ambrosio (1985) mengemukakan bahwa etnomatematika mempelajari aktivitas matematika dalam suatu kelompok budaya, yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang relevan bagi siswa. Penelitian yang berkaitan dengan etnomatematika di Indonesia, khususnya di Kepulauan Riau, masih terbatas. Dalam konteks ini, Istana Kantor di Pulau Penyengat memiliki potensi yang besar untuk dieksplorasi dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar.

Sayangnya, banyak guru dan siswa di daerah ini belum mengenal konsep etnomatematika dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara arsitektur Istana Kantor dan konsep geometri, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian budaya dan peningkatan kualitas pendidikan di daerah Kepulauan Riau, sekaligus

menumbuhkan rasa bangga akan warisan budaya yang dimiliki.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Metode ini bertujuan untuk memahami kondisi alami objek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dan analisis data bersifat induktif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010). Pendekatan etnografi memungkinkan peneliti untuk mendalami kehidupan dan budaya masyarakat, termasuk adat istiadat dan kebiasaan (Andarini dkk, 2019; Sewiawan, 2010). Fokus penelitian ini adalah eksplorasi etnomatematika dalam arsitektur Istana Kantor di Pulau Penyengat, Kota Tanjungpinang.

Penelitian dilaksanakan di Pulau Penyengat, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, dari Maret hingga Oktober 2024. Pulau ini dipilih karena kaya akan sejarah dan budaya, serta masyarakatnya yang melestarikan warisan budaya. Objek penelitian adalah arsitektur Istana Kantor,

sementara subjek penelitian mencakup tokoh adat, sejarawan, pemerintah, Lembaga Adat Melayu (LAM), dan guru SD di Pulau Penyengat. Total informan yang dilibatkan adalah lima orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Aspek Etnomatematika dalam Arsitektur Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat dan Keterkaitan dengan Materi Geometri Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek etnomatematika yang terdapat dalam arsitektur Bangunan Istana Kantor di Pulau Penyengat dan mengaitkannya dengan materi geometri yang diajarkan di Sekolah Dasar. Fokus penelitian ini sejalan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Dokumen Kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbudristek Nomor 008 tahun 2022, yang menekankan pentingnya pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar.

1) Bangun Datar

Konsep etnomatematika aspek geometri dapat ditemukan

pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Ada beberapa aspek geometri seperti bangun datar yang ditemukan pada bangunan Istana Kantor tersebut. Objek tersebut ditemukan pada arsitektur ada pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti berikut ini:

a. Segitiga

Segitiga merupakan salah satu objek bangun datar yang ditemukan pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal tersebut ditemukan peneliti melalui hasil observasi dan dokumentasi langsung dilapangan



(a) atap depan bangunan

(b) Ornamen bangunan

Gambar 1(a) Atap depan dan (b) Ornamen bangunan

Pernyataan dari Bapak RM menguatkan bahwa segitiga adalah salah satu bangun datar yang terlihat dalam arsitektur Istana Kantor Pulau Penyengat. Ia menyatakan:

“Kemudian ada yang juga segitiga, mungkin saja dia punya bidai juga simetris, kan tetap segitiga sama kaki di bangunan belakang.”

Hal ini menunjukkan bahwa segitiga tidak hanya hadir sebagai elemen estetis tetapi juga memiliki struktur yang signifikan dalam desain bangunan. Segitiga yang ditemukan terletak di bagian atap dan ornamen bangunan, mencakup berbagai jenis segitiga, seperti:

- a) Segitiga Sama Sisi: Dapat dilihat pada bagian tertentu bangunan, menandakan keseimbangan dan simetri.
- b) Segitiga Sama Kaki: Terdapat pada desain ornamen, memberikan kesan elegan dan stabil.

Penemuan ini menunjukkan pentingnya segitiga dalam arsitektur Istana Kantor, baik dari segi fungsi maupun estetika, dan menjadi contoh yang baik untuk mengaitkan konsep geometri dengan pembelajaran di sekolah dasar.

b. Persegi



Gambar 2. Dasar tangga dalam bangunan

Persegi merupakan salah satu bentuk bangun datar segi empat yang ditemukan pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal tersebut ditemukan peneliti melalui hasil observasi dan dokumentasi langsung dilapangan.

Persegi juga merupakan salah satu geometri bangun datar yang terdapat pada arsitektur



bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 2, persegi terdapat pada bagian dasar tangga pada bangunan.

c. Persegi Panjang

Persegi panjang merupakan salah satu bentuk bangun datar segi empat yang ditemukan pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal tersebut ditemukan peneliti melalui hasil observasi dan dokumentasi langsung dilapangan



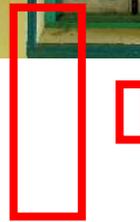
(a) Pintu



(b) Bingkai Pintu



(c) Bagian Pintu



(f) Bagian dari jendela

Gambar 3. (a) Pintu, (b) dan (c) Bagian Pintu, (d) Bagian langit ruangan bangunan, (e) Jendela, (f) Bagian dari Jendela

Persegi panjang juga merupakan salah satu geometri bangun datar yang terdapat pada arsitektur bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.5. Bentuk persegi panjang terdapat pada pintu, bagian-bagian pintu, jendela, bagian-bagian jendela, dan langit ruangan

d. Trapesium

Trapesium merupakan salah satu bentuk objek bangun datar yang ditemukan pada bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal tersebut ditemukan peneliti melalui hasil observasi dan dokumentasi langsung dilapangan. Hasil yang didapatkan peneliti bahwa trapesium dapat ditemukan pada bentuk atap jika dilihat dari belakang bangunan yang berbentuk trapesium sama kaki



Gambar 4. Atap bagian belakang
e. Lingkaran

Lingkaran merupakan salah satu objek bangun datar yang ditemukan pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal tersebut ditemukan peneliti melalui hasil observasi dan dokumentasi langsung dilapangan. Hasil yang didapatkan peneliti bahwa

lingkaran ditemukan pada sumur, corak dan ornamen, serta bagian Bangunan.



(a) sumur

(b) ornamen



(c) jendela



(d) Bagian atas bangunan sisi kiri dan kanan



(e) Bagian atas bangunan sisi kiri dan kanan

Gambar 5. (a) Sumur, (b) Ornamen, (c) Jendela, (d) dan (e) Bagian atas bangunan sisi kiri dan kanan

Lingkaran merupakan salah satu bangun datar yang terdapat pada arsitektur bangunan Istana Kantor. Seperti yang terlihat pada gambar 4.7 bahwa lingkaran terdapat pada beberapa bagian dari bangunan Istana Kantor seperti sumur, ornamen, jendela, bagian depan bangunan sisi kiri dan kanan.

2) Bangun Ruang

Konsep etnomatematika mengenai aspek geometri dapat ditemukan pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Ada beberapa aspek geometri yang ditemukan pada bangunan tersebut. Objek tersebut ditemukan pada arsitektur dan beberapa bagian yang ada pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa temuan observasi, wawancara, dokumentasi, serta beberapa sumber lainnya seperti berikut ini:

a. Balok

Balok merupakan salah satu bentuk bangun ruang yang ditemukan pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal tersebut ditemukan peneliti melalui hasil observasi dan dokumentasi langsung di lapangan. Hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa balok merupakan salah satu geometri bangun ruang yang terdapat pada bangunan Istana Kantor. Hal itu dapat dilihat pada Gambar 4.8 yang di mana bangunan balok terdapat pada bagian tangga dan panggung di belakang

bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat



(a)



(b)

Gambar 6. (a) Tangga Depan dan (b) Panggung belakang bangunan

b. Tabung

Tabung merupakan salah satu objek bangun ruang yang ditemukan pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal tersebut ditemukan peneliti melalui hasil observasi dan dokumentasi langsung di lapangan. Hasil yang didapatkan peneliti bahwa bangun ruang tabung terdapat pada bagian depan bangunan Istana Kantor yang terletak pada sisi kiri dan kanan yang merupakan bagian kamar mandi, dan juga terdapat juga pada sumur yang terletak di dalam bangunan



(a)

(b)

Gambar 8. (a) dan (b) kamar mandi bangunan

Bangun ruang tabung merupakan salah satu objek geometri yang terdapat dalam arsitektur bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Seperti yang terlihat pada gambar 8 yang menunjukkan tabung terletak pada sisi depan bangunan bagian kiri dan kanan.

c. Prisma

Prisma merupakan salah satu objek bangun ruang yang ditemukan pada Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal tersebut ditemukan peneliti melalui hasil observasi dan dokumentasi langsung dilapangan. Hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa bangunan prisma terdapat pada bentuk atap bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat, yang di mana atapnya berbentuk prisma segitiga



Gambar 9. Atap Bangunan Istana Kantor

Prisma merupakan salah satu bangun ruang yang terdapat dalam arsitektur bangunan Istana Kantor. Bangunan prisma terdapat pada atap bangunan Istana kantor seperti pada gambar

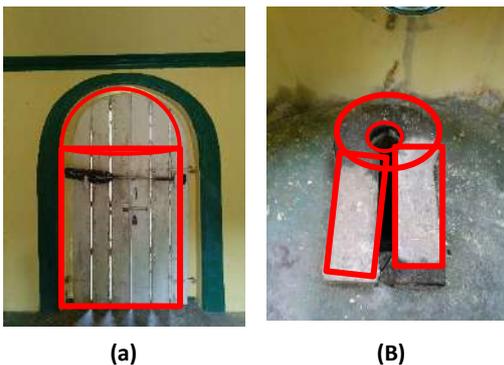
d. Gabungan Geometri (Bangun Datar Dan Bangun Ruang)

Gabungan geometri pada bangun datar dan bangun ruang merupakan gabungan dari beberapa bangun datar dan beberapa bangun ruang yang terdapat pada arsitektur bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat. Hal ini berkaitan dengan materi geometri Fase C yaitu peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai beberapa bangun ruang dan gabungannya, dan mengenali visualisasi bangunan. Seperti pada Gambar 10 yang menunjukkan bahwa arsitektur bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang seperti tabung, balok dan prisma. Balok yang terdapat pada bagian tengah bangunan.



Gambar 10. Bangunan Istana Kantors

Tidak hanya gabungan dari bangun ruang saja yang terdapat pada arsitektur bangunan Istana Kantor. Bangun datar gabungan pun juga terdapat dalam arsitektur bangunan Istana Kantor. Seperti pada gambar 4.12 yang menunjukkan gabungan dari beberapa bangun datar. Yang di mana pintu gabungan dari setengah lingkaran dan persegi panjang, dan toilet gabungan dari lingkaran dan dua persegi panjang.



Penelitian ini mengungkap bahwa etnomatematika jarang disadari dan belum diterapkan di beberapa sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 009 Tanjungpinang Kota, meskipun guru menyadari

potensi positifnya. Guru yang diwawancarai mengakui bahwa etnomatematika dapat mendukung pemahaman matematika sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada siswa, selaras dengan kurikulum merdeka. Ibu Linda dan Ibu Tari, guru di sekolah tersebut, menekankan pentingnya penerapan etnomatematika, terutama dalam materi geometri, yang dapat memperluas wawasan siswa melalui keterkaitan antara matematika dan budaya, seperti pengenalan bangunan lokal dalam pembelajaran.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merdeka kelas 5 dan 6 (Fase C) mengidentifikasi materi geometri pada pembelajaran matematika Sekolah Dasar. Materi meliputi bangun datar (segitiga, segiempat, segibanyak, dan lingkaran) serta bangun ruang (kubus, balok, tabung, kerucut, bola, limas, dan prisma). Siswa diharapkan mampu mengonstruksi dan mengurai bangun ruang, mengenali visualisasi spasial, serta membandingkan karakteristik bangun datar dan bangun ruang.

Pada kelas V, siswa mempelajari keliling dan luas bangun datar, membandingkan karakteristiknya, serta mengenali hubungan keliling dan luas. Di kelas VI, siswa mengonstruksi dan mengurai bangun ruang, mengenali visualisasi spasial, serta menentukan lokasi pada peta menggunakan sistem berpetak.

2) Pembahasan

Penelitian ini menganalisis unsur etnomatematika dalam arsitektur Istana Kantor di Pulau Penyengat, khususnya dalam geometri bangun datar dan bangun ruang. Istana ini mengandung banyak elemen matematika yang dipadukan dengan budaya lokal, sesuai dengan konsep etnomatematika yang menghubungkan matematika dengan budaya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bangunan Istana Kantor mengandung berbagai bentuk bangun datar seperti segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium, dan lingkaran, serta bangun ruang seperti balok, prisma, dan tabung. Elemen-elemen geometri ini tidak hanya ditemukan

dalam arsitektur, tetapi juga memiliki nilai filosofis dalam budaya Melayu. Misalnya, bentuk jendela persegi panjang melambangkan sikap ramah dan keterbukaan, sementara bentuk tabung pada kamar mandi merefleksikan tempat yang dianggap kotor atau basah, sehingga dipisah dari bangunan utama.

Penggunaan geometri dalam bangunan ini berkaitan erat dengan materi geometri yang diajarkan pada Fase C di Sekolah Dasar (SD), terutama mengenai konstruksi dan dekomposisi bangun ruang. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tradisi lokal, seperti arsitektur, dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika untuk menjadikannya lebih kontekstual dan bermakna.

Melalui pendekatan etnomatematika, pembelajaran matematika menjadi lebih relevan dengan budaya peserta didik, memperkaya pemahaman mereka tentang konsep matematika sambil memperkuat rasa cinta terhadap budaya dan tanah air.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting terkait kajian etnomatematika dalam arsitektur Bangunan Istana Kantor Pulau Penyengat, khususnya yang berkaitan dengan materi geometri di Sekolah Dasar Fase C (kelas V dan VI):

1. Konsep Geometri dalam Arsitektur dan Ornamen

Bangunan Istana Kantor mengandung konsep geometri, seperti bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium, lingkaran) dan bangun ruang (balok, prisma, tabung), yang sejalan dengan materi geometri di sekolah dasar.

2. Objek Geometri yang Ditemukan

Beberapa bangun datar seperti segitiga sama sisi, persegi, dan lingkaran ditemukan pada atap, ornamen, jendela, dan pintu. Sementara bangun ruang seperti balok dan tabung muncul dalam struktur bangunan, panggung, dan kamar mandi..

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, H. (2019). "Moralitas dan Etika dalam Lingkungan Perusahaan Fleksibel". *si dan PR*, 8(3), 120-135.
- Hartono, B. (2019). "Peran Superego dalam Pembentukan Perilaku Etis Karyawan di Lingkungan Perusahaan Informal". *Jurnal Psikologi dan Perilaku Organisasi*, 8(2), 102-115.
- Hidayat, M., & Pratama, F. (2020). "Pengaruh Agama Terhadap Penerapan Etika Profesional di Perusahaan Informal". *Jurnal Manajemen dan Etika*, 8(2), 78-92.
- Hidayati, A., Putra, B., & Rahmawati, S. (2021). "Peran Ego dalam Menyeimbangkan Tuntutan Etis di Perusahaan Informal". *Jurnal Psikologi Industri*, 9(1), 55-70.
- Kusuma, A. (2020). "Praktik Etika Public Relations di Perusahaan dengan Manajemen Informal". *Jurnal Komunikasi dan Etika Bisnis*, 9(2), 44-57.
- Martini, A. (2019). "Hukum Formal dan Implikasinya Terhadap Etika Bisnis". *Jurnal Hukum dan Etika Bisnis*, 7(3), 120-138.
- Nurhidayat, S., Surya, M., & Fitriani, T. (2019). "Peran Agama dalam

- Pembentukan Persepsi Moral Karyawan di Perusahaan Informal". *Jurnal Etika Bisnis*, 7(1), 45-60.
- Putra, A. (2020). "Pengaruh Moralitas Pribadi terhadap Penerapan Etika di Perusahaan dengan Struktur Fleksibel". *Jurnal Humaniora*, 7(4).
- Putri, A., & Sari, L. (2018). "Hati Nurani sebagai Pemandu Pengambilan Keputusan Etis dalam Organisasi Fleksibel". *Jurnal Humaniora dan Bisnis*, 9(3), 88-105.
- Putri, D., Haryanto, I., & Suryani, N. (2019). "Konflik antara Id dan Superego di Lingkungan Perusahaan Informal: Pendekatan Psikodinamis". *Jurnal Humaniora dan Manajemen*, 7(2), 145-160.
- Rahmawati, F. (2020). "Peran Superego dalam Pengambilan Keputusan Etis di Perusahaan dengan Gaya Manajemen Fleksibel". *Jurnal Psikologi dan Etika Bisnis*, 8(3), 89-105.
- Rahmawati, F. (2021). "Pengaruh Hukum Informal dan Moralitas dalam Membangun Kebijakan Etika di Perusahaan". *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 9(1), 88-105.
- Rahmat, D., Pratama, Y., & Surya, M. (2020). "Pengaruh Internalisasi Nilai Etis melalui Superego di Perusahaan dengan Struktur Fleksibel". *Jurnal Manajemen dan Etika Bisnis*, 7(1), 45-60.
- Ramadhan, M. (2019). "Dinamika Etika dan Budaya di Perusahaan Bergaya Informal". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3).
- Ramadhan, M., & Surya, F. (2020). "Peran Hati Nurani dalam Pengambilan Keputusan Etis di Lingkungan Kerja Informal". *Jurnal Manajemen dan Etika Bisnis*, 8(2), 88-103.
- Ramadhani, F. (2021). "Konflik Etika dalam Perusahaan dengan Latar Belakang Agama yang Beragam". *Jurnal Bisnis dan Etika*, 9(3), 102-118.
- Santoso, B. (2019). "Superego dan Internalisasi Nilai Etika dalam Lingkungan Perusahaan Informal". *Jurnal Manajemen dan Psikologi Industri*, 7(1), 45-57.
- Setiawan, R., & Kusuma, D. (2020). "Peran Moral dalam Pembentukan Kebijakan Etika

- di Perusahaan Informal". *Jurnal Etika Bisnis*, 8(2), 45-60.
- Suhendra, T., Rahim, A., & Hartono, B. (2018). "Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Penerapan Moral dalam Organisasi Informal". *Jurnal Humaniora dan Bisnis*, 9(1), 99-113.
 - Suryani, N. (2021). "Peran Hati Nurani dalam Menjaga Integritas Etis di Perusahaan Informal". *Jurnal Etika Kerja dan Kepemimpinan*, 9(4), 120-135.
 - Suryanto. (2018). "Peran Moral dalam Pengambilan Keputusan Etis di Perusahaan Informal". *Jurnal Etika Bisnis*, 5(2).
 - Wahyudi, F. (2020). "Peran Hati Nurani dalam Menjaga Standar Etika di Perusahaan Informal". *Jurnal Psikologi Organisasi*, 8(4), 88-101.